

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini saat ini menjadi perhatian penting bagi orang tua maupun pemerintah di Indonesia. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Itulah mengapa pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu guna mengoptimalkan kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut

Usia dini adalah masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Masa usia dini biasa disebut "*golden age period*" atau masa dimana kesempatan untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi pada diri anak, karena dalam usia emas (*golden age*) anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan oleh lingkungan disekitar anak. Beberapa aspek

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.2

perkembangan pada anak usia dini diantaranya, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosi, aspek norma agama dan moral.

Masa Anak usia 3-4 tahun termasuk dalam fase pra operasional konkrit, dimana aspek berfikir siswa cenderung pada hal-hal yang konkrit.² Secara fisik, anak pada usia 3-4 tahun memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kondisi fisik sebelumnya dan sesudahnya. Masa prasekolah, masa anak dapat mengoptimalkan perkembangan melalui pengalaman belajar yang didapat anak saat di rumah maupun di sekolah, guna menghadapi masa sekolah anak mendatang yang lebih tinggi. Oleh karena itu anak usia 3-4 tahun sangat membutuhkan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan-perkembangan pada diri anak, karena akan terlihat bagaimana anak-anak yang memiliki pengalaman belajar yang baik dan anak-anak yang memiliki sedikit pengalaman dalam belajarnya selama masa pra sekolah.

Salah satu aspek perkembangan anak usia 3-4 tahun yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan kognitif. Kognitif adalah salah satu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.³

² Zulkifli L., Psikologi Perkembangan, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hal. 21.

³ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hal. 48

Kemampuan kognitif dapat menjadikan anak mampu mengeksplorasi keadaan sekitarnya dan terhubung ke dalam pengalaman belajarnya, sehingga dengan pengetahuan yang telah diterima akan membantu anak untuk melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia utuh di masa mendatang.

Taksonomi Bloom telah dikenal lama dan digunakan oleh guru di Indonesia untuk mendesain tujuan pembelajaran serta asesmen. Namun Anderson dan Krathwohl telah berhasil mengembangkan taksonomi tersebut dengan merevisi taksonomi tersebut menjadi taksonomi belajar mengajar dan asesmen. Taksonomi tersebut direpresentasikan dalam dua dimensi yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan.⁴ Dimensi kognitif meliputi: (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, (6) mencipta. Dimensi pengetahuan meliputi: (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, (4) pengetahuan metakognisi.

Ingatan dalam bahasa Inggris yaitu *memory*, sedangkan memori dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ingatan. Tracy Riggins, dkk menyatakan bahwa

⁴ Anderson, L.W , et al), *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete edition)*, (New York: Longman,2001), hal. 5

“Memory is a cornerstone ability on which we build knowledge of ourselves and the world around us.”⁵

Kemampuan mengingat anak adalah landasan kemampuan dimana anak membangun pengetahuan mengenai diri anak sendiri dan dunia disekitar anak. Jadi kemampuan mengingat anak adalah kemampuan anak untuk menyimpan situasi atau pengalaman yang didapat melalui stimulasi dari lingkungan disekitar anak, sehingga memungkinkan anak untuk dapat memunculkan informasi yang pernah anak terima.

Setiap anak memiliki kemampuan untuk mengingat suatu kejadian atau peristiwa.

“Familiarity and repetition of an experience can also influence the organization of information in storage for preschoolers and older children..Children who experienced an event twice recalled the event better 3 months later than did children who only experienced it once and show equally good recall at 3 month compared to recall at 2 weeks after experiences”⁶

Kebiasaan dan pengulangan pengalaman juga dapat mempengaruhi pengorganisasian informasi dalam penyimpanan untuk anak-anak prasekolah dan anak-anak yang lebih tua. Anak-anak yang mengalami suatu peristiwa dua kali mempunyai kemampuan mengingat kembali kejadian tersebut 3 bulan kemudian, hal tersebut lebih baik

⁵ Riggins T, dkk, *Electrophysiological Investigation of Source Memory in Early Childhood*, *Developmental neuropsychology*, 2013, 38(3), hal. 180-196.

⁶ Fivush, Robyn;Gray, Jacquelyn T., *Two-year-old talk about the past*, *Cognitive Development*,Fromhoff, Fayne A. (1987). **2** (4): 393–409

daripada anak-anak yang hanya mengalaminya satu kali peristiwa dengan kemampuan mengingat yang sama baiknya.

Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua untuk menstimulasi kemampuan mengingat anak. Salah satunya dengan memasukan anak-anak ke dalam kelompok bermain atau biasa disebut *playgroup* guna mengoptimalkan perkembangan anak-anak mereka. Oleh karena itu, tugas guru di sekolah untuk membantu orang tua memberikan stimulasi kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan agar materi pembelajaran dapat dipahami dan diingat oleh anak. Salah satu contoh kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah kegiatan yang berhubungan dengan musik seperti bernyanyi atau bermain alat musik.

Menurut Schellenberg Musik dapat menghubungkan sederatan keterampilan kognitif. Mendengarkan sebuah lagu gembira dapat membantu meningkatkan daya ingat anak, karena otak akan menanggapi dengan mengirimkan zat kimia, dan getaran listrik ke sinap-sinap.⁷ Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan kegiatan yang menstimulasi anak untuk mengingat materi yang diberikan guru.

⁷ Kompasiana, 31 Januari 2003, Melatih Daya Ingat Anak(<http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/31/melatih-daya-ingat-anak-338624.html>) diakses 29 Januari 2018

Roger dalam Musbikin mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak sehingga terjadi pertautan antara neuron otak kanan dan otak kiri.⁸ Kegiatan bermain musik diharapkan menjadi salah satu kegiatan yang melatih kemampuan mengingat anak karena dalam bermain musik akan melibatkan kemampuan kognitif anak.

Hal ini diperkuat oleh publikasi jurnal ilmiah yang ditulis oleh Dewi Ayu Otaviani "Pengaruh Bermain Alat Musik terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Gonilan, Kartasura, Sukoharjo"⁹. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik perkusi dengan kegiatan meneruskan lirik lagu yang dilakukan secara berkelompok adalah kegiatan pembelajaran yang sangat cocok dan pas digunakan untuk menumbuhkan, mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B TK Aisyiyah.

⁸ Imam Musbikin, *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*, Power Books, Yogyakarta, 2009, hal. 86

⁹ Dewi Ayu Oktaviani, *Pengaruh Bermain Alat Musik terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Gonilan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicolas Sulicki "*Mozart Effect: A Class Study on the Effects of Music on Memory*"¹⁰ Secara keseluruhan, Penelitian ini dilakukan untuk menguji kemampuan peserta untuk mengingat kembali daftar kata-kata saat mendengarkan music. Hasil dari penelitian ini adalah mendengarkan musik dapat membantu ingatan seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait hubungan kemampuan mengingat dan bermain musik, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bermain musik terhadap kemampuan mengingat materi. Kemampuan mengingat yang diteliti yaitu pada anak usia 3-4 tahun. Peneliti akan meneliti apakah ada pengaruh bermain musik terhadap kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan mengingat Anak Usia 3-4 tahun di Playgroup Sakinah rendah
2. Hanya sedikit kegiatan yang berkaitan dengan musik di Playgroup Sakinah

¹⁰ Nicolas Sulicki, *Mozart Effect: A Class Study on the Effects of Music on Memory*,

3. Apakah bernyanyi atau bermain alat musik dapat mempengaruhi kemampuan anak 3-4 tahun dalam mengingat materi yang diberikan guru?
4. Bagaimana bermain musik berpengaruh terhadap kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membuat pembatasan masalah dengan tujuan agar pembahasannya dapat terarah pada sarasannya. Adapun masalah yang dibahas peneliti di dalam penelitian ilmiah yaitu:

1. Data yang digunakan adalah anak usia 3-4 tahun di Playgroup Sakinah
2. Lagu yang dinyanyikan dapat menyesuaikan tema pembelajaran atau bebas sesuai keinginan anak.
3. Kemampuan mengingat yang diamati pada anak usia 3-4 tahun adalah *remembering*.
4. Kemampuan mengingat yang diamati adalah kemampuan mengingat anak tentang materi yang telah diajarkan.
5. Setiap anak yang diteliti memiliki tingkat bermain musik dan bernyanyi yang relatif sama.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

“Apakah bermain musik dapat mempengaruhi kemampuan mengingat materi yang diberikan pada anak usia 3-4 tahun?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya terkait tentang pengaruh bermain musik terhadap kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Sebagai bahan/masukan untuk mengembangkan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan mengingat anak.

b. Anak/Sekolah

Sebagai bahan dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun melalui bermain musik di sekolah.

c. Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan strategi dalam mengembangkan kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun di sekolah.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh bermain musik terhadap kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun.